

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya (Ulum dan Juanda, 2016). Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka yang dianalisis berkaitan dengan sebab akibat dan hipotesis sehingga dapat menarik hasil akhir terkait dengan survey.

3.2 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik bisa berupa manusia, hewan, tumbuhan dan lain sebagainya (universal) (Sugiyono,2012). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Desa di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagin Timur dengan jumlah sebanyak 10 desa

2. Teknik Penentuan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan oleh penelitian berupa teknik *sampling* jenuh. Menurut sugiyono (2016:85) *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel menggunakan semua populasi sebagai sampel , karena jumlah populasi relative kecil dan kurang dari 30 agar penelitian dapat megenaralisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dapat juga dikatakan sebagai sensusdimana

semua populasi dijadikan sebagai sampel. maka sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh aparatur desa yang ada di Kecamatan Bula Kabupaten Seram Bagin Timur.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Sugiyono (2016:142) data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya bisa berupa wawancara, kuesioner, atau angket dan jejak pendapat dari individu maupun kelompok serta hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data yang didapat dari penelitian ini berupa hasil dari kuesioner yang dilakukan secara langsung terhadap pegawai kantor Desa yang ada di Kecamatan Bula guna mendapatkan hasil dari kumpulan kuesioner yang berkaitan terhadap variabel yang akan diteliti.

3.4 Teknik Perolehan Data

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian berupa teknik kuesioner. Dimana peneliti secara langsung mengambil data terhadap objek yang akan diteliti melalui kuesioner atau daftar pertanyaan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti terhadap perangkat desa yang ada di Kecamatan Bula. Penelitian ini akan mengelola data dengan cara memberikan penilaian terhadap kuesioner yang telah dibagikan secara langsung terhadap responder guna mendapatkan tingkat pengembalian kuesioner yang tinggi. Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan *sekala likert*, Menurut Ulum *et all* (2021) *sekala*

likert merupakan pengukuran terhadap sikap, pendapat dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial yang ada dan hasil yang rentan.

3.5 Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Pengukuran
Kesesuaian Kompensasi (X1)	Sistem pernghargaan financial(upah pembayaran) dirancang agar mampu menarik perhatian, mempertahankan dan mendorong karyawan agar bekerja dengan produktif. (Sunaryo,Paramita & Raisa , 2019)	a. Kompensasi keuangan b. Pengakuan atasan atas keberhasilan dalam melaksanakan pekerjaan c. Promosi d. Penyelesaian tugas e. Pengembangan pribadi (Sunaryo,Paramita, & Raisa (2019)	Skala likert
Lingkungan Kerja (X2)	Semua keadaan yang terjadi yang berkaitan dan hubungan dengan atasan maupun hubungan sesama rekan kerja, ataupun hubungan dengan bawahan (Yulianto, Suharto & Dacholfany, 2021)	a. Pembagian tugas dan wewenang b. Komitmen c. Kewajiban pegawai d. Perhatian dukungan pimpinan guna memelihara keberadaan pegawai e. Kerja sama antar kelompok f. Kelancaran komunikasi (Yulianto, Suharto & Dacholfany, 2021)	Skala Likert
Moralitas Perangkat (Z)	Moralitas perangkat merupakan	a. Kesadran pegawai	seorang terhadap Skala Likert

	keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik atau buruknya sifat sebagai manusia <i>(Yully & Noviksari, 2017)</i>	taggung jawab suatu entitas b. Nilai kejujuran dan etika c. Menaati setiap aturan yang berlaku dalam entitas d. Sikap individu dalam melakukan tindakan tidak jujur <i>(Yully & Noviksari, 2017)</i>	
Fraud Intention (Y)	Salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pengguna laporan keuangan. <i>(ACFE dalam Tuanakotta 2010:195)</i>	a. Niat untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi b. Niat untuk melakukan penyajian yang salah penghilang peristiwa, transaksi, atau informasi yang signifikan dari laporan keuangan. c. Niat untuk melakukan salah menerapkan prinsip akuntansi secara sengaja d. Niat untuk melakukan penyajian laporan keuangan yang salah akibat pencurian terhadap aktiva yang membuat entitas membayar barang/ jasa yang tidak diterima e. Niat untuk menyajikan laporan keuangan yang salah akibat perlakuan yang tidak semestinya pada aktiva disertai dokumen palsu. <i>(ACFE dalam Tuanakotta 2010:195)</i>	<i>Skala Likert</i>

3.6 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Skala Likert*, digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi masyarakat atau individu terkait dengan fenomena sosial yang ada. Dengan menggunakan *skala likert* dimana dijabarkan indikator-indikator variabel yang akan diteliti, kemudian akan menjadikan hasil dari indikator tersebut sebagai instrumen yang dapat digunakan untuk mengetahui pernyataan atau pendapat dari responder mengenai variabel yang bersangkutan bisa mempunyai hasil yang positif atau negative disetiap responder. Menurut Jogiyanto (2014) *skala liker* adalah alat pengukur subjek kedalam 5 poin atau 7 poin dengan skala interval yang sama. Penelitian ini menggunakan *skala likert 7* poin yang dimana menurut Munshi (2014) menggunakan *skala likert 7* poin dapat meminimalisir kesalahan dalam pengukuran dan lebih presisi. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2 Skala Likert

Simbol	Pilihan Jawaban	Skor
SS	Sangat Setuju	7
S	Setuju	6
CS	Cukup Setuju	5
N	Netral	4
CTS	Cukup Tidak Setuju	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu, kesesuaian kompensasi, lingkungan kerja, variabel dependen Fraud Itention. Alat ukur yang digunakan dalam analisis data merupakan *Partial Least Square* (PLS), PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan atas banyak asumsi, Abdullah (2015). Keunggulan dari metode PLS ini adalah data tidak harus berdistribusi normal multivariat, ukuran sampel tidak harus besar, dan PLS tidak saja bisa digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten. Kemudian diukur dengan menggunakan *software SmartPLS (Partial Least*

Square) mulai dari pengujian hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

a. Model Pengukuran (*outer model*)

Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan reabilitas model. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrument penelitian mengukur apa yang seharusnya diukur, Abdillah (2009). Sedangkan uji reabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi alat ukur dalam mengukur suatu konsep atau dapat juga digunakan untuk mengukur konsistensi responden dalam menjawab item pertanyaan dalam kuesioner atau instrument penelitian. Penjelasan lebih lanjut model pengukuran (*outer model*) dengan menggunakan uji *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reliability* adalah sebagai berikut:

1. *Convergent Validity*

Convergent validity dari measurement model dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor skor variabelnya dan bertujuan untuk mengetahui validitas setiap hubungan antara indikator dengan konstruk atau variabel latennya. Suatu indikator dapat dikatakan memenuhi *convergen validity* dan memiliki tingkat validitas yang tinggi ketika nilai *outer loading* $> 0,70$ (Chin & Todd, 1995).

2. *Discriminant Validity*

Discriminant validity terjadi jika dua instrument yang berbeda yang mengukur dua konstruk yang diprediksi tidak berkorelasi menghasilkan skor yang memang tidak berkorelasi (Hartono, 2008: 64

dala Jogiyanto, 2011). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan refleksif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Menurut Ghozali dan Latan (2015), metode *discriminant validity* adalah dengan menguji validitas discriminant dengan indikator refleksif yaitu dengan melihat nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus $>0,7$. Selain itu, *discriminant validity* juga dapat dilihat dengan *fornell-larcker criterion* (*Akar AVE*) dapat dikatakan baik jika akar dari AVE pada konstruk lebih tinggi dibandingkan korelasi konstruk dengan variabel lainnya, sedangkan pada pengujian *cross loading* harus menunjukkan nilai indikator yang lebih tinggi dari setiap konstruk dibandingkan dengan indikator pada konstruk lainnya (Sekaran & Bougie, 2016).

3. *Composite Reliability*

Composite reliability adalah mengukur nilai sesungguhnya reability dari suatu variabel dan dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu variabel. Reabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketetapan instrument dalam mengukur variabel. Reabilitas dikatakan baik jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* $>0,7$ (Chin, 1998). Hair et al (2014) mengatakan bahwa nilai *composite reliability* harus $> 0,70$ meskipun nilai 0,60 masih diterima. Suatu konstruk dapat dikatakan memiliki nilai reabilitas yang tinggi apabila nilai *composite reliability* $> 0,7$.

b. Model Struktural (Inner Model)

Inner model, yaitu spesifikasi hubungan antar variabel laten (structural model), disebut juga dengan inner relation, menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian Tanpa kehilangan sifat umumnya, diasumsikan bahwa variabel laten dan indikatornya atau variabel manifest diskala zero means dan unit varian sama dengan satu, sehingga parameter lokasi (parameter konstanta) dapat dihilangkan dari model (Jaya, 2008). Ada 3 uji model structural yaitu:

c. *R-Square (R²)*

Dalam menilai struktural dimulai dengan melihat nilai *R-squares* untuk setiap nilai variabel endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-squares (R²)* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten eksogen tertentu terhadap variabel laten endogen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Nilai *R squares* 0.75, 0.50 dan 0,25 dapat disimpulkan bahwa model kuat, moderat dan lemah (Hair et al. dalam Ghozali dan Latan (2015). Hasil dari PLS *R-squares* merepresentasikan jumlah variance dari konstruk yang dijelaskan oleh model (Ghozali dan Latan, 2015). Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dan model penelitian yang diajukan.

d. *F Square (F²)*

F Square merupakan pengukuran untuk menghitung besarnya pengaruh antar variabel dengan Effect Size digunakan untuk mengetahui kebaikan model penelitian. Interpretasi nilai *F square* yaitu 0,02 memiliki pengaruh

kecil, 0,15 memiliki pengaruh moderat dan 0,35 memiliki pengaruh yang besar pada level structural (Ghozali, 2015).

e. *Q Square* (Q^2)

Q-square dapat mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya (Ghozali, 2016). Nilai *Q-square* > 0 maka dapat dikatakan memiliki nilai observasi yang baik, sedangkan jika nilai *Q square* < 0 maka dapat dikatakan nilai observasi tidak baik (Chin, 1998).

f. Uji Hipotesis (Bootstrapping)

Dalam menilai signifikansi pengaruh antar variabel, perlu dilakukan prosedur bootstrapping. Prosedur bootstrap menggunakan seluruh sampel asli untuk melakukan resampling kembali. Hair et al. (2011) dan Henseler et al. (2009) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 5.000 dengan catatan jumlah tersebut harus lebih besar dari original sampel. Namun beberapa literatur (Chin, 2003; 2010) menyarankan number of bootstrap samples sebesar 200-1000 sudah cukup untuk mengoreksi standar error estimate PLS (Ghozali dan Latan, 2015). Dalam metode resampling bootstrap, nilai signifikansi yang digunakan (two-tailed) *t-value* 1,65 (significance level = 10%), 1,96 (significance level = 5%) dan 2,58 (significance level = 1%).